



PEMBERDAYAAN JAMAAH MUSLIMAT BERBASIS *MANAQIB 'IQDUL LAUL* UNTUK MENELADANI KEPERIBADIAN SAYYIDAH FATIMAH DALAM PENGELOLAAN ORGANISASI

Lilik Sofianiyatin¹, Ciptia Khoirulina Sanawati²

¹²Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: lilik@iaingawi.ac.id

Abstract: Empowering Muslim congregations is an important effort to improve the quality of life and independence of women. In this context, *manaqib 'Iqdul Laul* can be a source of extraordinary inspiration for Muslim congregations in emulating the personality of Sayyidah Fatimah Az-Zahra. By studying and emulating the stories of Sayyidah Fatimah, Muslim congregations can develop better personalities and manage their organizations better. The community service carried out to empower Muslim congregations uses the Participatory Action Research (PAR) approach, where this approach has a process aimed at learning in overcoming problems and meeting the practical needs of society, the production of knowledge and the process of socio-religious change. Where society is the main agent in socio-religious change. The results of the research are: Sayyidah Fatimah is an extraordinary role model for Muslim congregations in carrying out organizational governance both within their own household and in organizations outside the home. Second, there are several personalities of Sayyidah Fatimah who can be used as role models in organizations, namely: social awareness, independence and steadfastness, intelligence and wisdom, simplicity and generosity, struggle for truth, exemplary behavior in the family.

Keywords: . *Muslimat, Manaqib 'Iqdul Laul, Sayyidah Fatimah, Management, Organization*

Abstrak: Pemberdayaan jamaah Muslimat merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian perempuan. Dalam konteks ini, *manaqib 'Iqdul Laul* dapat menjadi sumber inspirasi yang luar biasa bagi jamaah Muslimat dalam meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah Az-Zahra. Dengan mempelajari dan meneladani kisah-kisah Sayyidah Fatimah, jamaah Muslimat dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan mengelola organisasi dengan lebih baik. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada pemberdayaan jamaah muslimat ini menggunakan pendekatan Participatory Action research (PAR) dimana pendekatan ini mempunyai proses yang bertujuan pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi keperluan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Dimana masyarakat adalah agen utama dalam perubahan sosial keagamaan. Adapun hasil penelitiannya adalah: sayyidah Fatimah merupakan sosok panutan yang luar biasa bagi jamaah muslimat dalam melaksanakan organisasi baik

tata kelola dalam rumah tangga sendiri ataupun dalam organisasi diluar rumah. Yang kedua, ada beberapa kepribadian sayyidah fatimah yang bisa dijadikan panutan dalam berorganisasi yaitu: kepedulian sosial, kemandirian dan keteguhan, kecerdasan dan kebijaksanaan, kesederhanaan dan kedermawanan, perjuangan untuk kebenaran, ketedlaladanan dalam keluarga.

Kata Kunci: *Muslimat, Manaqib 'Iqdul Laul, Sayyidah Fatimah, Pengelolaan, Organisasi*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan jamaah Muslimat merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian perempuan. Dalam konteks ini, manaqib 'Iqdul Laul dapat menjadi sumber inspirasi yang luar biasa bagi jamaah Muslimat dalam meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah Az-Zahra. Sayyidah Fatimah adalah teladan ideal bagi segenap Muslimah, dikenal karena sifatnya yang lembut, sabar, suka menolong, dan penyayang. Dengan meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah, jamaah Muslimat dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan mengelola organisasi dengan lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai moral dan etos kerja yang diajarkan olehnya. (muyasaroh & Febriyanti, 2022)

Dalam kisah-kisahannya, Sayyidah Fatimah menunjukkan kebesaran hatinya dalam berbagi dan memberikan sedekah. Dia rela menukar barang paling berharga miliknya demi membantu orang lain. Kisahnya tentang memberikan kalung yang dihadiahkan kepadanya kepada seorang musafir yang kehabisan bekal menjadi contoh yang menakjubkan tentang kepedulian dan kebajikan. Dengan meneladani kisah-kisahannya, jamaah Muslimat dapat mengembangkan sikap-sikap yang sama dalam mengelola organisasi dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Selain itu, Sayyidah Fatimah juga dikenal karena kesederhanaannya dalam mengelola rumah tangga. Dia mengelola rumah sebagai perguruan tinggi untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran kehidupan kepada anak-anaknya. Rumah adalah tempat di mana dia mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya, dan dia selalu setia mendampingi ayahnya dalam menyebarkan agama Allah dan mengibarkan panji keadilan.

Dengan mempelajari dan meneladani kisah-kisah Sayyidah Fatimah, jamaah Muslimat dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik dan mengelola organisasi dengan lebih baik. Mereka dapat menjadi pendidik yang lebih baik, mengelola rumah tangga dengan lebih baik, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemberdayaan jamaah Muslimat berbasis manaqib 'Iqdul Laul dapat menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian perempuan.

Jamaah muslimat Anak Ranting Balong desa Gerih kecamatan Gerih Ngawi ini berusaha meneladani yang dilakukan oleh Sayyidah Ftimah dengan cara

mengadakan pembacaan Manaqib 'iqdul laul dan kajian kitabnya pada hari jumat Pon setelah shalat jumat yang berada di Pondok Pesantren Tanwirul Huda Putri. Keinginan yang kuat dalam meneladani Sayyidah Fatimah ini bisa menginspirasi para jamaah muslimat dalam mengelola organisasinya. Dalam artikel ini, kita akan menggambarkan bagaimana jamaah Muslimat dapat meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah dalam pengelolaan organisasi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari berbasis manaqib 'Iqdul Laul.

Sayyidah Fatimah memiliki gelar yang banyak diantaranya Al Mubarakah (yang diberkahi), Az Zakiyyah (yang suci), Ar Radliyah (yang ridlo), Al Mardliyah (yang diridloi). Dan beliau diberi gelar Az Zahra karena beliau adalah Bunga (yang terindah) untuk sebaik-baik ciptaan (Rasulullah saw). Dan beliau juga diberi gelar, Al Batul karena setiap perbuatan dan ucapannya dijadikan ibadah (bentuk pengabdian) khusus kepada Allah swt. Rasulullah saw memberikan gelar Umm Abiha karena kasih sayang dan kelembutan yang tecurah dari dalam dirinya kepada baginda Nabi saw. (Inayah et al., 2023)

Dengan adanya gelar tersebut perempuan dapat mempelajari bagaimana Sayyidah Fatimah bisa mendapatkan gelar tersebut sehingga para perempuan dalam segala perbatan, tindakan dan pengabilan keputusan bisa menjadikan Sayyidah fatimah sebagai tolok ukur dan pedomannya sehingga dapat menjalankan organisasi dengan baik. (Safitri, 2021)

Artikel ini bisa menjadi acuan para perempuan dalam mengatur organisasinya baik dalam lingkup rumah tangga maupun organisasi lain yang diikuti diluar rumah tangga. Karena pada saat ini banyak perempuan yang berkarya baik di bidang pendidikan maupun sosial ataupun bidang yang lain dimana dalam kegiatan tersebut seorang perempuan harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan organisasi. Dengan meneladani kepribadain Sayyidah Fatimah diharapkan perempuan indonesia tidak kehilangan arah dalam menentukan pijakan atau pondasi dalam mengatur organisasinya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada pemberdayaan jamaah muslimat ini menggunakan pendekatan Participatory Action research (PAR) dimana pendekatan ini mempunyai proses yang bertujuan pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi keperluan praktis masyarakat, produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Dimana masyarakat adalah agen utama dalam perubahan sosial keagamaan (Affandi, 2022). Adapun siklus langkah kerjanya sebagai berikut:

1. Tahap to know

Dalam tahap ini peneliti telah membentuk kelompok informal masyarakat untuk melakukan agenda bersama dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Kelompok yang telah berhasil dibuat adalah kelompok muslimatan yang berupa pengajian rutin setiap hari jumat pon yang melaksanakan kegiatannya di pondok pesantren tanwirul huda dusun balong desa gerih kecamatan gerih kabupaten ngawi.

2. Tahap to understand

Tahap memahami problem komunitas ini dilakukan bersama masyarakat melalui proses Focus group Discusion (FGD). Melalui FGD ini didapatkan analisis tata guna, tata kuasa, dan tata kelola. Jamaah muslimat anak ranting ini sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan terstruktur, sehingga pengelolanya sudah terstruktur dengan baik. Dengan adanya pengelola yang baik menimbulkan keresahan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan kedepannya.

3. Tahap to Plann

Dalam tahapan ini peneliti bersama masyarakat merencanakan aksi pemecahan masalah. Melalui tahapan sebelumnya yang dilakukan melalui proses FGD muncul masalah tentang kegiatan yang bisa dilakukan di acara pengajian rutin muslimat. Melalui proses Focus Group discusion didapatkan bahwa perlu adanya percontohan pengelolaan organisasi agar keberlanjutan organisasi ini bisa berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu jamaah muslimat menginginkan percontohan dari seorang tokoh muslimah yang bisa menjadi tolok ukur dari pengelolaan organisasi ini, maka masyarakat menyetujui untuk mengkaji Manaqib 'Iqdul Laul untuk meneladani kepribadian dan sikap yang dilakukan oleh sayyidah Fatimah sehingga bisa memberikan inspirasi bagi jamaah muslimat dalam pengelolaan organisasi.

4. Tahap to Act

Melakukan program aksi pemecahan masalah yang sudah direncanakan sejak awal yaitu kajian Manaqib 'iqdul Laul dimana mendatangkan ustadz untuk mengkaji kitab tersebut. Adapun ustadz sudah dipertimbangkan oleh jamaah yang dianggap mumpuni dalam bidang pengelolaan organisasi dan memahami kitab Manaqib 'Iqdul Laul ini.

5. Tahap to Change

Bersama dengan jamaah yang telah mengikuti kajian pengelolaan organisasi dari meneladani kepribadian Saiyyidah Fatimah dalam manaqib 'iqdul Laul, menyetujui untuk mengkaji dari awal kitab Manaqib 'Iqdul Laul ini agar lebih meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah dalam kehidupan sehari – hari.

PEMBAHASAN

Bahagia dunia akhirat dijadikan tujuan hidup dari agama yang mempunyai petunjuk dan pelajaran sebagai pegangan hidup adalah isi dari agama islam.

Dimana agama islam ini menghormati perempuan dan mengangkat derajat yang tinggi.

Muslimat NU berdiri tidak luput akibat dari kondisi sosial politik pada saat itu. Yang mana salah satu organisasi masyarakat agama islam yaitu Nahdlatul Ulama yang sedang memperjuangkan kemerdekaan indonesia. Dalam diri NU terdapat banyak perempuan yang ikut serta menyerukan semangat kemerdekaan dari penjajah. Dari keadaan ini ada inisiatif pembentukan organisasi perempuan dalam naungan Nahdlatul Uama yang dikenal sebagai Muslimat. Peresmian Muslimat NU oleh Jam'iyah NU pada Mukhtamar NU di purwokerto. (Syukriyah, 2016)

Salah satu tujuan berdirinya organisasi Muslimat NU ini adalah terwujudnya wanita indonesia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan perpegangan tujuan tersebut Muslimat NU Anak Ranting Balong Gerih ini mempunyai program kajian Kitab Manaqib 'iqdul Laul untuk meneladani kepribadian Sayyidah Fatimah dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan ini dikemas dalam kegiatan rutin setiap jumat legi dimana berisi acara sebagai berikut:

1. Pembukaan. Yang dilaksanakan oleh pembawa acara dibuka dengan bacaan surat Al-fatihah
2. Pembacaan tahlil yaitu dimulai dengan penganugerahan kepada seseorang atas jasa – jasanya semasa hidupnya berupa hadiah bacaan Al-Fatihah yang diikuti dengan kalimat dan ayat Al-Qur'an, Kalimat Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil dan Sholawat Nabi kemudian diakhiri dengan doa untuk kebahagiaan roh seseorang yang kita doakan. (Pakar, 2015)
3. Kajian kitab manaqib 'iqdul laul fi Sirotil Al-Batul oleh ustadz Abdul Aziz. Pada acara ini ustadz akan menjelaskan apa yang tertulis dalam kitab tersebut. Maksud dari tulisan pada kitab tersebut akan disampaikan oleh ustadz.

Gambar 1: Pemahaman Kitab bersama Ustadz



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2: Jamaah Kajian



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

4. Pembacaan kitab manaqib 'Iqdul Laul. Pada acara ini jamaah pengajian akan membaca dari awal sampai akhir isi dari Manaqib 'Iqdul Laul secara bergantian. Selain bisa memahami dari kajian yang disampaikan oleh ustadz jamaah juga mengharapkan fadlilah membaca kitab manaqib ini.

Gambar 3: Pembacaan Manaqib



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

5. Penutup. Seluruh kegiatan akan ditutup dengan surat Al-'Asr dan Do'a Kaffarotul Majlis sebanyak tiga kali kemudian diakhiri oleh pembawa acara sebagai tanda acara sudah selesai.

Adapun beberapa hal yang bisa dijelaskan melalui kitab Manaqib ini salah satunya adalah biografi Sayyidah Fatimah az-Zahra (Rika, 2021) adalah putri bungsu Nabi Muhammad dan Khadijah binti Khuwailid. Ia dikenal sebagai salah satu orang yang paling dimuliakan dan dihormati dalam Islam. Fatimah lahir lima tahun sebelum kerasulan Nabi Muhammad. Ia merupakan anak perempuan termuda dari Nabi Muhammad dan memiliki tiga kakak perempuan serta dua saudara laki-laki yang meninggal ketika masih kecil. Kelahiran Fatimah disambut

gembira oleh Nabi Muhammad, yang memberikan nama Fatimah dan julukan Az-Zahra. Ia juga dikenal dengan gelar Ummu Abiha (Ibu dari ayahnya).

Fatimah dikenal sebagai seorang gadis yang cantik dan memiliki kepribadian yang mulia. Nama Fatimah dalam Islam berarti gadis yang lembut hatinya dan selalu berseri-seri. Fatimah dikenal sebagai orang yang selalu berbakti kepada kedua orang tuannya. Ia juga dikenal sebagai seorang yang sederhana, dengan hanya memiliki peralatan rumah yang sederhana seperti bantal dari daun kurma dan cangkir kulit (Endar Putri, 2021).

Fatimah sering dianggap sebagai pemimpin para wanita dan dihormati sebagai salah satu dari Empat Belas Manusia Suci dalam Islam. Adapaun peran Fatimah dalam Islam adalah sebagai berikut (Susanto, 2024):

1. Ashabul Kisa': Fatimah adalah salah seorang dari lima orang yang termasuk dalam Ashabul Kisa', yaitu kelompok yang hadir bersama Nabi Muhammad pada hari Mubalah di hadapan kaum Kristen Najran.
2. Penghulu Para Wanita: Fatimah juga dikenal sebagai penghulu para wanita di surga, sebuah penghormatan yang menunjukkan kedudukannya yang istimewa dalam Islam.

Sayyidah Fatimah az-Zahra, putri Nabi Muhammad SAW, dikenal sebagai sosok pemimpin yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang luar biasa, seperti yang tercantum dalam kitab *Iqdul Laul Fi Sirotil Batul*. Kitab manaqib ini disusun oleh Al-Habib Muhammad bin Hasan bin Alwi Al-Haddad. Kitab ini disusun karena dapat menginspirasi banyak Perempuan. Kitab ini disusun dengan mengharapkan kitab ini bisa menjadi sebuah hadiah yang bisa dijadikan prasasti dan contoh serta qiblat dalam kehidupan Perempuan. Yang mana dapat ditemukan sebaik – baik hadiah bagi mereka yang berbentuk manusia yaitu Sayyidah Fatimah Az-zahra Al-Batul. Yang telah Allah SWT pilih diantara Perempuan untuk dijadikan suri tauladan bagi para Perempuan muslimat. Berikut adalah beberapa sifat kepemimpinan Fatimah yang dapat diambil dari manaqib tersebut (Muhammad, 2004):

1. Kepedulian Sosial. Fatimah dikenal sangat peduli terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya. Ia aktif dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kesejahteraan umat. Ini mencerminkan sifat kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga pada tanggung jawab sosial.
2. Kemandirian dan Keteguhan. Dalam menghadapi berbagai tantangan, Fatimah menunjukkan keteguhan hati dan kemandirian. Ia tidak hanya menjadi pendukung setia bagi ayahnya, Nabi Muhammad, tetapi juga berperan aktif dalam perjuangan Islam, meskipun dalam kondisi yang sulit. Kemandirian ini membuatnya menjadi teladan bagi banyak wanita.
3. Kecerdasan dan Kebijaksanaan. Fatimah memiliki kecerdasan yang tinggi dan kebijaksanaan dalam bersikap. Ia mampu memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dan sering kali menjadi rujukan bagi para wanita dalam hal

moral dan etika. Kecerdasannya tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga dalam hal kehidupan sehari-hari.

4. Kesederhanaan dan Kedermawanan. Meskipun berasal dari keluarga terhormat, Fatimah menjalani hidup yang sederhana. Ia mengajarkan nilai-nilai kedermawanan dan kesederhanaan, menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak selalu berkaitan dengan kekuasaan atau harta, tetapi lebih kepada akhlak dan tindakan.
5. Perjuangan untuk Kebenaran. Fatimah adalah seorang pejuang sejati yang tidak ragu untuk membela kebenaran. Ia berdiri teguh di samping suaminya, Ali bin Abi Thalib, dalam mempertahankan ajaran Islam dan nilai-nilai keadilan. Keteguhan ini menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip yang diyakininya.
6. Teladan dalam Keluarga. Sebagai seorang istri dan ibu, Fatimah menunjukkan kepemimpinan yang baik dalam keluarga. Ia mendidik anak-anaknya, Hasan dan Husain, dengan nilai-nilai Islam yang kuat, menjadikannya sebagai teladan dalam membangun generasi yang taat kepada Allah.

Sifat-sifat kepemimpinan Fatimah az-Zahra mencerminkan karakter yang ideal bagi seorang pemimpin. Ia adalah contoh nyata dari seorang wanita yang tidak hanya berperan dalam keluarga, tetapi juga dalam masyarakat dan agama. Melalui kepedulian, kebijaksanaan, dan keteguhan, Fatimah meninggalkan warisan yang abadi bagi umat Islam, menjadikannya sebagai panutan bagi generasi selanjutnya

Fatimah az-Zahra adalah seorang yang sangat dihormati dalam Islam, dengan penghormatan yang meluas dari keluarga, karakter, hingga peran dalam agama. Ia dianggap sebagai salah satu orang yang paling dimuliakan dan dihormati dalam sejarah Islam. (Susanto, 2024)

Dari yang diperoleh dalam kitab manaqib 'iqdul laul tersebut jamaah muslimat anak ranting balong bisa mendapatkan sosok panutan dalam menjalankan sebuah organisasi. Oleh karena itu organisasi muslimat yang ada bisa lebih terjaga dan telaksana dengan lancar.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh beberapa hal yang bisa disimpulkan yaitu: sayyidah Fatimah merupakan sosok panutan yang luar biasa bagi jamaah muslimat dalam melaksanakan organisasi baik tatkelola dalam rumah tangga sendiri ataupun dalam organisasi diluar rumah. Yang kedua, ada beberapa kepribadian sayyidah fatimah yang bisa dijadikan panutan dalam berorganisasi yaitu: kepedulian sosial, kemandirian dan keteguhan, kecerdasan dan kebijaksanaan, kesederhanaan dan kedermawanan, perjuangan untuk kebenaran, ketedalaman dalam keluarga.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mendapatkan panutan yang mulia dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi

baik dalam rumah tangga, khususnya organisasi muslimat dan organisasi perempuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Endar Putri, T. (2021). Keteladanan Sayyidah Fatimah Az-Zahra Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Muslimah. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Inayah, N. M., Boangmanalu, A. Z., & Ardianti, S. (2023). Meneladani Akhlak Fatimah Az-Zahra Sang Penghulu Wanita Surga Dan Uwais Al-Qarni Pemuda Terkenal Dilangit. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(02), 30. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.340>
- Muhammad, A. alhabib. (2004). *Ikatan Mutiara dalam perjalanan hidup Al-Batul R.A.*
- muyasaroh, & Febriyanti, A. (2022). Nilai-Nilai Wanita Shalihah Melalui Figur Sayyidah Fatimah Az-Zahra Binti Rasulullah Saw dan Peran Edukatifnyadalam Keluarga. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 119-136. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/20>
- Pakar, S. I. (2015). Tradisi amaliyah warga NU. *Kamu NU*, 122.
- Rika, A. (2021). Fatimah Az-Zahra. *UIN Alaudin Makasar*.
- Safitri, N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah. *Penelitian Pendidikan*, 38(2), 65–69.
- Susanto, S. (2024). *Manaqib sayyidatuna fathimah al--- batuul*.
- Syukriyah, L. (2016). Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia (1946-1955). *Avatara e-journal Pendidikan Sejarah*, 4(3), 609–620.